

**HUBUNGAN KEMAMPUAN SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT
DALAM METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI SMA NEGERI 1
BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

LIZA HANRIYANI

NIM. 10616003607

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT
DALAM METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI SMA NEGERI 1
BATU BERSURAT KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

LIZA HANRIYANI

NIM. 10616003607

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Liza Hanriyani, (2010) : Hubungan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, sedangkan objeknya hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 85 orang karena populasi tersebut sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel. Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik **Analisis Korelasi Serial** dengan rumus :

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial yakni 0,356 angka ini ternyata lebih besar dari angka r tabel baik pada taraf signifikan 5% yakni 0,217 maupun pada taraf signifikan 1% yakni 0,283 ($0,217 < 0,356 > 0,283$).

ملخص

ليزا هانرياني (2010): علاقة قدرة التلاميذ في إلقاء الآراء في طريقة المناقشة إلى حصول التعلم في درس الاقتصاد في الفصل الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

كان غرض هذا البحث لمعرفة هل هناك علاقة قدرة التلاميذ في إلقاء الآراء في طريقة المناقشة إلى حصول التعلم في درس الاقتصاد في الفصل الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار. والهدف علاقة قدرة التلاميذ في إلقاء الآراء في طريقة المناقشة إلى حصول التعلم. الأفراد في هذا البحث جميع تلاميذ الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات مركز الثالث عشر كوتو كمبار بكمية خمسة وثمانين نفرا، لأن الأفراد قليلة الباحثة لاتأخذ العينة. لنيل البيانات في الميدان، استخدمت الباحثة تقنية الاستبيان و الملاحظة و المقابلة و التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث تقنية تحليل الارتباط المسلسل مع الصيغة:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(0_r - 0_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(0_r - 0_t)^2}{P} \right\}}$$

استناد إلى تحليل البيانات، استنتج أن: هناك علاقة دالة بين قدرة التلاميذ إلى حصول تعلم تلاميذ الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات مركز الثالث عشر كوتو كمبار. هذا منظور من رقم الارتباط المسلسل وهو 9,356 هذا الرقم أكبر من الرقم ر الجدول في المستوى الدال 5 في المائة وهو 0,217 و في المستوى الدال 1 في المائة وهو 0,283 (0,283 < 0,356 < 0,217).

ABSTRACT

Liza Hanriyani (2010): The Relationship of Students' Ability in Delivering the Ideas in Discussion Method to the result of Learning in Economic Subject at Eleventh Grade of State Senior High School 1 Batu Bersurat District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

The aim of this research is to know is there the relationship of students' ability in delivering the ideas in discussion method to the result of learning in economic subject at eleventh grade of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The subject in this research the eleventh grade students of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar, while the object is relationship of students' ability in delivering the ideas in discussion method to the result of learning. The populations of this research are all students of eleventh grade of social science at state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar as much as eighty five persons, because the populations are little, the writer doesn't take the sample. To collect the data in the field, he writer used the techniques of questionnaire, observation, interview and documentation. The technique of data analysis used in this research is serial correlation analysis with the formula:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Based on data analysis, can be concluded that: there is significant relationship between students' ability in delivering the ideas in discussion method to the result of learning in economic subject at eleventh grade of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar. This can be seen from the number of serial correlation it is 0,356 this number is bigger than the number of r table on significant level of 5% it is 0,217 or on significant level of 1% it is 0,283 ($0,217 < 0,356 > 0,283$).

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORITIS	9
A. Konsep Teoritis	9
1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Metode Diskusi	9
a. Pengertian Mengemukakan Pendapat	9
b. Cara-cara Mengemukakan Pendapat.....	10
c. Mengemukakan Pendapat Dilakukan Melalui Berbagai Saluran	10
d. Pengertian Metode Diskusi	12
2. Hasil Belajar	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Lima Macam Kemampuan Hasil Belajar	19
c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar	19
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	23
D. Asumsi dan Hipotesis	24
1. Asumsi	24
2. Hipotesis	24
 BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	27

BAB	IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	31
	A. Sejarah SMA Negeri 1 Batu Bersurat	31
	B. Penyajian Data	36
	C. Analisis Data	51
BAB	V. PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek di dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Proses pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga negara/masyarakat.

Sehubungan dengan itu sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan diharapkan akan dapat membekali para siswa untuk memiliki kemampuan dimensi kognitif, efektif dan psikomotor secara harmonis, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan bertanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa di samping dapat bersaing dengan bangsa lain. Harapan terhadap tujuan sekolah seperti yang demikian sangat tergantung kepada berbagai komponen antara lain manajemen sekolah, pegawai, administrasi, guru, siswa, kurikulum, control, sarana dan prasarana.

Terlaksananya pendidikan melalui proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan di mana guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar yang dimaksud adalah antara guru dengan murid, yang diharapkan menghasilkan interaksi edukatif sehingga proses belajar tersebut mewujudkan hasil yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar peran seorang

guru sangatlah penting, guru berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator. Sebagai pendidikan di sekolah guru dituntut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, karena kemampuan tersebut sangat berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa.

Kemampuan dapat tercapai apabila sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi sehingga diperlukan pola pikir sistematis, logis dan kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Salah satu cara untuk mengembangkan pola pikir seperti ini adalah melalui metode diskusi yang membuat siswa mampu mengemukakan pendapat.

Mengemukakan pendapat dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengeluarkan gagasan atau buah pikiran dalam diskusi. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat erat hubungannya dengan metode yang digunakan guru. Dalam hal ini metode yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah metode diskusi. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Menurut Abdul Aziz Wahab metode diskusi dapat membantu lahirnya gagasan atau ide-ide, keterampilan berkomunikasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memberikan kesempatan untuk menentukan pendirian, mengembangkan argumentasi, mempertahankan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat siswa.¹

Kemampuan mengemukakan pendapat dalam metode diskusi disetiap jenjang pendidikan akan sangat membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah, terutama masalah yang berhubungan dengan ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, inti proses

¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 100-101.

pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.² Apabila sebagai objek siswa tidak bisa diharapkan dalam tujuan pembelajaran maka pembelajaran tidak berhasil dan hasil belajar siswa akan rendah.

Muhibbin menjelaskan bahwa hasil belajar mempunyai tujuan di dalam pembelajaran diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran.³

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya hasil belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengoreksi sejauh mana siswa berusaha dan sejauh mana metode yang diterapkan oleh guru berhasil. Apabila dalam metode diskusi siswa mampu mengemukakan pendapatnya, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Dan sebaliknya jika dalam metode diskusi siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya, maka hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang penulis peroleh dari guru ekonomi kelas XI SMA Negeri I yaitu Iza, S,Pd tanggal 5 Februari 2010 bahwa dalam kondisi formal pada saat pembelajaran, siswa belum dapat memenuhi tuntutan kemampuan dalam mengeluarkan pendapat. Ketidakmampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Batu Bersurat itu bukan hal yang baru. Banyak guru yang mengeluh

² Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 38.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 142.

dan mengatakan bahwa siswa tersebut tidak mau bertanya dalam belajar. Kadang-kadang pertanyaan yang diajukan guru dalam bentuk lisan tidak dapat mereka jawab. Bahkan ada siswa yang diam saja bila diajukan pertanyaan. Demikian juga halnya ketika berdiskusi siswa belum dapat memenuhi tuntutan kemampuan dalam mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu, penulis menemukan adanya gejala-gejala pada siswa di kelas XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai berikut :

1. 65% siswa masih ada yang kurang mau bertanya pada permasalahan yang tidak dipahami.
2. 70% siswa masih ada yang gugup ketika ingin bertanya.
3. 70% siswa masih ada yang takut salah ketika ingin menjawab.
4. 65% siswa kurang menguasai bahasa yang baik dan benar sebanyak.
5. 60% siswa masih ada siswa yang kurang memahami hasil dari materi diskusi yang dilaksanakan.
6. 60% siswa masih ada yang tidak memperhatikan pada saat diskusi berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Kemampuan.

Kemampuan asal katanya mampu yaitu kuasa, sanggup, melakukan sesuatu⁴.

Ditambah ke dan akhiran kan, jadi kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan, kecakapan.⁵

2. Mengemukakan pendapat.

Mengemukakan yaitu membawa kemuka atau mengajukan (pendapat, pikiran) dihadapan (orang, pembaca, pendengar) untuk dipertimbangkan, mengatakan, mengutarakan, mengajukan dan mengusulkan.⁶ Pendapat dapat diartikan pikiran atau anggapan.⁷ Yang dimaksud dengan mengemukakan pendapat pada penelitian ini adalah siswa mampu mengeluarkan pendapatnya (anggapan atau pikiran) ketika diskusi.

3. Metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.⁸ Menurut Abdul Rahman Shaleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 707.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 707.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 760.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 227.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 152.

pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.⁹

4. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi kurang maksimal.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimal siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
- c. Kurangnya kesiapan siswa pada saat diskusi.
- d. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 194-195.

¹⁰ Sudjanah, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 2009, hlm. 22.

3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian.

a. Siswa

Penggunaan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar, sekaligus mendidik siswa untuk mandiri.

b. Guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru dalam rangka menuju proses belajar mengajar yang baik.

c. Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan pikiran terhadap pengangkatan mutu pendidikan di masa akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Metode Diskusi.

a. Pengertian kemampuan mengemukakan pendapat.

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹ Dapat juga disebut kemampuan merupakan kesungguhan, kecakapan dan kekuatan atau dapatnya seseorang dengan jeli, mudah dan tepat serta menguasai dengan mengarahkan kesungguhan.

Pendapat yaitu pikiran, anggapan, buah pemikiran/perkiraan tentang sesuatu hal.² Pendapat dapat juga diartikan sebagai pikiran, anggapan atau gagasan. Pendapat merupakan sarana untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan seseorang mengenai sesuatu hal.³

Mengemukakan pendapat berarti mengeluarkan buah pikiran atau gagasan melalui bahasa lisan atau tertulis.⁴ Dalam kehidupan Negara Indonesia, seseorang yang mengemukakan pendapatnya atau mengeluarkan pikirannya dijamin secara konstitusional. Hal itu dinyatakan dalam UUD 1945, pasal 28, bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.⁵

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 707.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 236.

³ Slamet Santosa, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009, hlm. 115.

⁴ Slamet Santosa, *Ibid*, hlm. 115.

⁵ Profil Singkat Anggota Kabinet Indonesia Bersatu II dan Kepala Lembaga Tinggi Negara, *UUD 45 dan Perubahannya*, PT Kawan Pustaka, Jakarta, 2009, hlm. 26.

b. Cara-cara mengemukakan pendapat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Lisan, contoh pidato, ceramah, berdialog, berdiskusi dan rapat umum.
- 2) Tulisan, contoh poster, spanduk, artikel dan surat.
- 3) Cara lain, contoh foto, film, demonstrasi (unjuk rasa) dan mogok makan.⁶

c. Mengemukakan pendapat bagi setiap warga negara dapat dilakukan melalui berbagai saluran antara lain :

1) Saluran tradisional

Saluran tradisional adalah saluran yang sejak dahulu kala sudah merupakan sarana komunikasi antar manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Saluran-saluran komunikasi tradisional itu tidak memerlukan teknologi yang moderen. Contoh saluran komunikasi tradisional antara lain sebagai berikut :

- a. Pertemuan-antar pribadi, misalnya ketika seseorang berkunjung kerumah tetangganya, ketika seseorang bertemu dengan teman atau sahabatnya di suatu tempat, atau ketika seseorang mengirim surat kepada temannya yang jauh.
- b. Pertemuan atau forum umum yang dihadiri oleh orang cukup banyak, seperti rapat dan musyawarah yang dilakukan di sekolah, di kantor, di kampung dan sebagainya.

2) Saluran komunikasi moderen

Saluran komunikasi moderen adalah saluran komunikasi yang menggunakan media dengan peralatan atau teknologi moderen. Saluran

⁶ Slamet Santosa, *Op. Cit.*, hlm. 122.

komunikasi moderen ini dapat dilakukan antar pribadi, tetapi dapat juga dilakukan secara bersama (menjangkau banyak orang). Bentuk-bentuk saluran komunikasi moderen itu antara lain:

- a. Saluran komunikasi antar pribadi, seperti telepon (baik melalui kabel maupun non-kabel, seperti *hand phone*), *faksimile* dan surat elektronik (e-mail) melalui internet.
- b. Saluran komunikasi massa, meliputi dua macam yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak meliputi koran, majalah, jurnal, buku dan terbitan berkala lainnya, seperti *lifestyle*, selebaran dan buletin. Adapun media massa elektronik, mencakup radio, televisi dan internet.⁷

Penggunaan saluran komunikasi merupakan salah satu perwujudan pelaksanaan hak asasi manusia. Hal itu sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam pasal 28E (3) UUD 1945, bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.⁸ Dalam ketentuan tersebut berarti setiap orang memiliki hak kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap orang dapat menggunakan berbagai cara, berbagai bentuk dan berbagai saluran dalam menerapkan kemerdekaan mengemukakan pendapatnya.

Penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kesanggupan mengajukan pendapat terhadap orang untuk mengutarakan buah pikirannya. Jadi

⁷ Slamet Santosa, *Op. Cit.*, hlm. 133.

⁸ Profil Singkat Anggota Kabinet Indonesia Bersatu II dan Kepala Lembaga Tinggi Negara, *Op. Cit.*, hlm. 28.

mengemukakan pendapat di sini adalah siswa mampu mengeluarkan pendapat secara bebas baik lisan maupun tulisan ketika diskusi.

d. Pengertian metode diskusi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁹ Metode diskusi adalah komunikasi atau dialog antara dua arah atau individu dengan lingkungannya atau antara kelompok lainnya yang membahas suatu masalah.¹⁰ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa metode diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problema kehidupan.¹¹

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.¹² Sedangkan menurut Roestiyah N. K. diskusi adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹³

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 99.

¹⁰ Werkanis AS, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005, hlm. 57.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 236.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008, hlm. 79.

¹³ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 5.

Pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah pertukaran pendapat dalam pemecahan masalah dengan mengajukan alternatif jawaban untuk mendapatkan pengertian yang sama dalam mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

1) Diskusi dapat dibedakan, antara lain :

- a. Ada yang terdiri dari atas beberapa orang saja (sekelompok orang), misalnya Buzzing, debat, reaksi lingkaran, diskusi kelas dan lain-lain yang sejenisnya.
- b. Ada diskusi yang sifatnya melibatkan sejumlah massa (banyak orang) sehingga disebut metode interaksi massa, misalnya seminar, workshop, panel, forum, simposium.

2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi antara lain :

- a. Persiapan/perencanaan diskusi.
 1. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 2. Peserta diskusi harus memahami persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 3. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.

4. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- b. Pelaksanaan diskusi.
1. Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
 2. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 3. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 4. Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
 5. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 6. Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi.
1. Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi.
 2. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 3. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Catatan yang perlu diperhatikan :

Berhasil tidaknya diskusi banyak bergantung pada faktor :

- Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi.
- Jelas tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan.
- Partisipasi dari setiap anggota.
- Terciptanya situasi yang merangsang jalannya diskusi.

- Mengusahakan masalahnya supaya cukup proplematik dan merangsang siswa berfikir.¹⁴

3) Beberapa kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan metode diskusi, antara lain :

a. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3. Memperluas wawasan.
4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mupakat dalam memecahkan suatu masalah.

Sedangkan kekurangan metode diskusi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan azwan zain adalah :

1. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
2. Sedangkan pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
3. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
4. Peserta mendapat informasi yang terbatas.¹⁵

b. Menurut Wina Sanjaya mengemukakan kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

¹⁴ Nana Sudjana, *Ibid*, hlm. 80-81.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 99-100.

1. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan kelemahan metode diskusi menurut Wina Sanjaya sebagai berikut :

1. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
2. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
3. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
4. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.¹⁶

c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

1. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, hlm. 154.

2. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
3. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersifat toleran.

Sedangkan kelemahan metode diskusi menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.¹⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Belajar merupakan proses, maka belajar adalah suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹⁹ Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 237.

¹⁸ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm. 2.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 27.

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.²⁰

Sedangkan menurut Dimyanti dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²¹ Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²² Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Lima macam kemampuan hasil belajar

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya.

1. Keterampilan elektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.²³

c. Prinsip-prinsip hasil belajar

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 2.

²¹ Mujiono Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 3.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 102.

²³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 47-48.

William Burton dalam Oemar Hamalik menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip hasil belajar antara lain :

1. Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
3. Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
4. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
5. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
6. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.²⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa. Dan aspek psikologis adalah banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

²⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 31

(instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa.

Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis supaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.²⁵

²⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 132-140.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang metode diskusi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Yatimah (2002) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Studi tentang minat belajar dalam diskusi dikalangan siswa SLTPN 4 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa minat siswa SLTPN 4 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar untuk berdiskusi dapat penulis nyatakan kurang, hal ini terbukti dengan jawaban 46,72%. Lain pula halnya dengan Ermawati (2008) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Kemampuan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Bengkalis” dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jurusan IPA dan IPS sekolah menengah atas Negeri 1 Bengkalis dikategorikan kurang mampu hal ini terbukti dengan jawaban 72,00% berada antara 49% - 75%.

Sedangkan judul penelitian yang penulis lakukan adalah hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kerangka teoritis.

Seperti yang disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan kemampuan siswa mengemukakan pendapat melalui metode diskusi memungkinkan siswa dapat mengemukakan pendapat baik secara klasikal maupun secara individual di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik sebagai pengalaman belajar maupun hasil belajar yang meningkat.

Indikator-indikator kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi adalah :

1. Siswa mampu bertanya tentang materi pembelajaran ketika berlangsungnya metode diskusi.
 - a. Pertanyaan yang diberikan siswa ketika berlangsungnya diskusi terfokus pada pokok permasalahan.
 - b. Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang belum dipahami.
2. Siswa mampu menjawab materi pembelajaran ketika berlangsungnya metode diskusi.
 - a. Siswa ragu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
 - b. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menganalisa materi diskusi.

- a. Siswa mampu memberikan pendapat/ide-ide ketika berlangsungnya diskusi.
 - b. Tanggapan yang diberikan siswa terfokus pada pokok permasalahan.
4. Siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi.
 5. Siswa mampu merumuskan hasil diskusi.

Sedangkan indikator hasil belajarnya adalah siswa dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai raport yang menuntut standar kelulusan yaitu 70. apabila skor ≤ 70 maka hasil belajar siswa tidak meningkat, jika ≥ 70 maka hasil belajar siswa meningkat.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

Ada hubungan kemampuan mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dengan hasil belajar.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas

XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten
Kampar.²⁶

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei hingga 28 Juni tahun ajaran 2009/2010 dan lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar untuk mata pelajaran ekonomi. Penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di lokasi ini penulis menemukan masalah yang akan diteliti dan lokasi ini terjangkau oleh penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat berjumlah 85 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.¹ Mengingat jumlah populasi penulis anggap tidak terlalu besar, maka

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, PT Rineka Cipta, Yogyakarta, 2006, hlm. 134

dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi atau merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket yaitu pengumpulan data dengan membuat pertanyaan secara tertulis dengan masalah yang akan diteliti, kemudian menyebarkannya kepada responden/siswa SMA Negeri I kelas XI IPS.
- b. Obervasi yaitu penulis mengadakan pengamatan awal ke lokasi penelitian.
- c. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan yang sudah dipersiapkan penulis kepada guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat tentang permasalahan yang diteliti.
- d. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, terutama data tentang sekolah, siswa dan data guru.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SMA 1 Batu Bersurat kelas XI IPS mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mereka, maka data yang terkumpul akan dianalisa dengan tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 43

P	=	Persentase
N	=	Jumlah Responden
F	=	Frekuensi

Prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

81% - 100%	—————→	Sangat mampu
61% - 80%	—————→	Mampu
41% - 60%	—————→	Cukup mampu
21% - 40%	—————→	Kurang mampu
0% - 20%	—————→	Tidak mampu ³

Berdasarkan kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternative jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kategori. Adapun 4 kategori tersebut adalah :

81% - 100%	—————→	Sangat mampu
61% - 80%	—————→	Mampu
41% - 60%	—————→	Cukup mampu
0% - 40%	—————→	Kurang mampu

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi terhadap hasil belajar, maka data yang ada akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa korelasi. Oleh karena variabel yang diteliti yang satu bergejala ordinal (mengemukakan pendapat dalam metode diskusi) dan yang satunya lagi bergejala interval (hasil belajar) maka korelasi yang digunakan adalah korelasi serial. Adapun rumusnya yakni :

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 15

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

Keterangan: r_{ser} = Koefisien korelasi serial

o_r = Ordinat yang lebih rendah

o_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = *Mean* (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

p = Proporsi individu dalam golongan ⁴

Pertama mencari standar deviasi total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Setelah diperoleh SD_{tot} maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus serial, yaitu:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)M\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}} s$$

Untuk menguji signifikansi korelasi serial diperlukan tabel harga kritik “ r ” *Product Moment*, berdasarkan r_{ser} yang akan diperoleh dapat ditentukan faktor korelasinya dengan menggunakan rumus:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 129

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri I Batu Bersurat

SMA Negeri I adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Pelajar No. 3 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah ini dibuka pada tahun 2002 yang didirikan dengan tujuan menampung banyaknya siswa menengah atas tamatan dari SLTP Negeri I dan sederajat yang sudah didirikan sebelumnya di Batu Bersurat. Pada masa itu belum ada SMA di Kecamatan XIII Koto Kampar. Yang ada pada saat itu di Kecamatan XIII Koto Kampar hanya ada Pondok Pesantren Darussakinah yang terletak di desa Batu Bersurat, sehingga banyak siswa yang jika ingin ke sekolah umum, mereka sekolah ke luar, seperti ke Bangkinang, Salo, dan lain-lain. Sehingga untuk melihat kedepannya, maka para tokoh masyarakat peserta segenap masyarakat yang terlibat mengusulkan untuk mendirikan sekolah di Kecamatan XIII Koto Kampar dan melalui beberapa keputusan kepada pemerintah, maka ditetapkanlah sekolah ini di desa batu bersurat dengan luas bangunan 630 m³.

Visi dan misi SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar adalah :

Visi sekolah : Menjadikan SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar sebagai sekolah yang berprestasi. Asri dan berbudaya berlandaskan iman dan takwa menuju sekolah yang unggul.

- Misi sekolah : 1. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Melaksanakan dan mendorong aktivitas 7 K secara terencana dan berkala, sehingga menjadikan kawasan sekolah menjadi nyaman, sejuk dan rindang.
3. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana, sehingga membutuhkan sikap sportifitas
4. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dan akhlak terpuji.
5. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berdasarkan akhlakul karimah.
6. Mengembangkan minat dan budaya membaca.

a. Data Guru SMA Negeri 1 Batu-Bersurat

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 27 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Keadaan guru dimaksud dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.1
Data Guru SMA Negeri I Batu-Bersurat

No	Nama/NIP	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mapel
1	Drs.Santoso,M,Pd NIP.131 950 172	Kep Sek.	S2 Manajemen Pendidikan	Sejarah
2	Pariyal, SPd NIP.132 110 239	Waka Kurikulum	S1 B.Indo.	B.Indonesia
3	Syafril, S.Pd.I NIP.420 026 832	Waka Sarana/Pra.	S1 PAI	PAI
4.	Syaiful Rahman,S Ag NIP.420 033 014	Waka. Kesiswaan	S1 Tarbiyah PAI	PAI
				B.Arab
5.	Rosdiana,SPd NIP.420 033 018	Guru Bid. Studi	S1 Tarbiyah PAI	B.Ingggris
6.	Rita Yani,SPd NIP.420 033 175	Wali Kelas	S1 Ekonomi	Ekonomi
7.	Himayati,S.Ag Nip.420 044 182	Wali Kelas	S1 Tarbiyah PAI	PAI
8.	Iza,S.Pd NIP.410 014 179	Guru Bid. Studi	S1 Tata Niaga Perdagangan	Ekonomi
9.	Roma Wati, S.Pd NIP.420 040 513	Wali Kelas	S1 Fisika	Fisika
10	Juni Lesti .N, S.Pd NIP.420 040 403	Guru Bid. Studi	S1MTK	Matematika
11	Yusminar,SPd NIP.420 040 403	Wali Kelas	S1 PPKN	P.P.K.N
12	Azri,Shi NIP.420 040 513	Guru Bid. Studi	S1Hukum Islam	T.I.K
13	Mardianis,SP NIP.420 040 476	Guru Bid. Studi	SI Pertanian	T.I.P
14	Dra. Amin Resyati NIGUD.063001027	Wali Kelas	S1Sosiologi	Sosiologi
15	Vira Hardiani,S.Si NIGUD.063001025	Guru Bid. Studi	S1 FMIPA Kimia	Kimia
16	Vivi Fitria,S.Pd NIGUD.063001026	Guru Bid. Studi	S1 B.indonesia	B.Indonesia
17	Neni Iryanti,S.Si NIGUD.63001460	Guru Bid. Studi	S1 FMIPA Fisika	Matematika
				Fisika

18	Irma Wahyuni,SH NIGUD.63001458	Wali Kelas	S1 Hukum	Sejarah
19	Hendrizar,S.E NIGUD.63001457	Wali Kelas	S1Ekonomi/ Ak	Akuntansi
20	MHD. Hatta,S.PdI NIGUD.63001459	Guru Bp/Bk	S1 PAI	B.Arab
21	M.Safuan, A.K	Wali Kelas	D III Akuntansi	Ekonomi
				Sosiologi
22	Erlina Fidayanti,S.Ag	Gubid Studi	S1 Aqidah Filsafat	Pengm.Diri
23	Nurhailis,BA	Guru Bid.Studi	SARMUD FKIP UNRI	Seni Budaya
24	H.Suhardi,S.Pd	Guru BP/Bk	S1 BP/BK	B.K.
25	Naslina,S.Pd	Guru Bid.	S1 Biologi	Biologi
26	Ruri Arba'in,S.Si	Guru Bid Studi	S1 Geografi	Geografi
27	Asril Fuad	Guru Bid Studi	S1 PENJAS	Penjas

Sumber : TU SMA Negeri I Batu-Bersurat

b. Tenaga Administrasi SMA Negeri I Batu-Bersurat

TABEL IV.2
Tenaga Administrasi SMA Negeri I Batu-Bersurat

Tenaga Administrasi	Ijazah Tertinggi/ Jrs/ Tahun	Pekerjaan
Ahmad Danil NIP.131459566	SMEA. Tata Buku /1984	Kepala TU
Ali Akbar NIP.131274860	SMA .IPS/ 1991	Pelaksana/Staf
Wazri NIP.132245969	SMA .IPS/ 2003	Pelaksana/Staf
Nurhasanah	SMA. IPS/ 2001	Pelaksana/Staf
Asrul Sani	SMA IPS/ 2005	Pelaksana/Staf
Refrizal Efendi	D2/UIN PEKANBARU	Satpam
Ahmad Zuhdi	SMP/ 1979	Penjaga Sekolah

Sumber : TU SMA Negeri I Batu-Bersurat

c. Keadaan Siswa

Untuk terlaksananya proses pembelajaran, di samping guru yang mengajar tentu adanya siswa yang akan diajar. Siswa di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar akan dipaparkan untuk tahun pelajaran 2009/2010 melalui tabel dibawah ini :

TABEL IV.3
Menjelaskan Tentang Data Siswa tahun 2009/2010

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X A	17	17	34
X B	18	16	34
X C	16	18	34
X D	17	17	34
XI IPA	13	17	30
XI IPS 1	22	21	43
XI IPS 2	24	18	42
XII IPA	6	5	11
XII IPS 1	18	13	31

XII IPS 2	16	15	31
XII IPS 3	13	17	30
JUMLAH			354

Sumber : TU SMA Negeri I Batu-Bersurat.

d. Sarana dan Prasarana

Di samping adanya guru dan murid pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, guna menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL IV.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana

Jenis	Jumlah (buah)	Luas	Sumber Dana	Ket
Ruang Belajar	10	720	APBD PROP + D	-
Ruang Kepsek	1	12	APBD PROP	-
Ruang T.Usaha	1	40	APBD PROP	-
Ruang M.Guru	1	72	APBD PROP	Ruang Kelas
Perpustakaan	1	96	APBD PROP	Buku Blm Memadai
Gudang	1	12	BP3	-
Wc Guru	2	6	APBD PROP	-
Wc Siswa	4	9	APBD PROP	-
Lab Biologi	1	120	APBD KAB	Tdk Mencukupi
Lab Komputer	1	72	APBD PROP	Ruang Kelas
Mushollah	-	-	-	Dalam Pence
Lap.Olahraga	4	900	SWADAYA	SDA
Kantin Sekolah	-	32	SWADAYA	-
Ruang BP	1	16	SWADAYA	-

Sumber : TU SMA Negeri I Batu-Bersurat.

B. Penyajian Data

Pada bab ini disajikan data-data yang telah terkumpul. Data angket akan disajikan dalam tabel, di mana tabel tersebut berisikan frekuensi dan persentase dari jumlah responden terhadap pertanyaan angket. Untuk data mengenai masalah ini maka penulis telah melakukan penyebaran angket. Angket ini disebarakan kepada siswa SMA Negeri I Batu Bersurat kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 85 orang.

Angket yang disebarakan berjumlah 85 lembar, setiap angket memiliki 10 pertanyaan, di mana setiap pertanyaan mengandung 4 option, pertanyaan-pertanyaan angket adalah untuk mengetahui kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi. Dalam instrumen angket digunakan tes objektif, masing-masing soal terdiri dari 4 alternatif jawaban, untuk jawaban A diberi nilai atau bobot 4, untuk jawaban B diberi nilai atau bobot 3, untuk jawaban C diberi nilai atau bobot 2, untuk jawaban D diberi nilai atau bobot 1.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kemudian di rubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberi nilai atau bobot seperti yang telah dikemukakan di atas. Dari data yang terkumpul, selanjutnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel. Tabel-tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Data tentang kemampuan siswa dalam berdiskusi dari hasil angket yaitu :

TABEL IV.5
Kemampuan Siswa Bertanya Dalam Diskusi

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	12	14,11%
B	Mampu	13	15,29%
C	Cukup mampu	44	51,76%
D	Kurang mampu	16	18,82%
Jumlah		85	100

Dilihat dari jawaban siswa SMA Negeri I Batu Bersurat menggambarkan bahwa siswa sering bertanya ketika berlansungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 12 responden (14,11%), opsi B sebanyak 13 responden (15,29%) sedangkan opsi C sebanyak 44 responden (51,76%), opsi D sebanyak 16 responden (18,82%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti siswa bertanya ketika berlansungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori “cukup mampu”, yakni sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 51,76%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yaitu iza, s.pd yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini tanggal 25 Mei 2010, beliau menyatakan ketika berlansungnya diskusi siswa cukup mampu dalam bertanya.

TABEL IV.6
Pertanyaan Terfokus Pada Pokok Permasalahan

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat terfokus	12	14,11%
B	Terfokus	39	45,88%
C	Cukup terfokus	22	25,88%
D	Kurang terfokus	12	14,11%
Jumlah		85	100

Berdasarkan jawaban siswa SMA Negeri I Batu Bersurat menggambarkan bahwa pertanyaan yang diberikan ketika berlansungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi terfokus pada pokok permasalahan, pada opsi A sebanyak 12 responden (14,11%), opsi B sebanyak 39 responden (45,88%) sedangkan opsi C

sebanyak 22 responden (25,88%), opsi D sebanyak 12 responden (14,11%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan B yang berarti pertanyaan yang diberikan oleh siswa ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi “terfokus” pada pokok permasalahan, yakni 39 responden dengan persentase 45,88%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi terfokus pada pokok permasalahan.

TABEL IV.7
Kemampuan Siswa Bertanya Tentang Permasalahan Yang Belum Dipahami

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	14	16,47%
B	Mampu	19	22,35%
C	Cukup mampu	32	37,64%
D	Kurang mampu	20	23,52%
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang belum dipahami ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 14 responden (16,47%), opsi B sebanyak 19 responden (22,35%) dan opsi C sebanyak 32 responden (37,64%), opsi D sebanyak 20 responden (23,52%). Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti siswa mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang belum dipahami

ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori “cukup mampu”, yakni 32 responden dengan persentase 37,64 %.

TABEL IV.8
Siswa Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Yang Diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	6	7,06%
B	Mampu	29	34,11%
C	Cukup mampu	37	43,52%
D	Kurang mampu	13	15,29%
Jumlah		85	100

Berdasarkan di atas menggambarkan bahwa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 6 responden (7,06%), opsi B sebanyak 29 responden (34,11%) sedangkan opsi C sebanyak 37 responden (43,52%), opsi D sebanyak 13 responden (15,29%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi “cukup mampu”, yakni 37 responden dengan persentase 43,52%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi siswa cukup mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

TABEL IV.9
Ragu Memberikan Jawaban Atas Pertanyaan Yang Diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat ragu	7	8,23%
B	Ragu	15	17,64%
C	Cukup ragu	46	54,11%
D	Kurang ragu	17	20%
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa ragu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 7 responden (8,23%), opsi B sebanyak 15 responden (17,64%) dan opsi C sebanyak 46 responden (54,11%), opsi D sebanyak 17 responden (20%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah C yang berarti siswa ragu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori “cukup ragu”, yakni 46 responden dengan persentase 54,11%.

TABEL IV.10
Menjawab Pertanyaan Dengan Baik Dan Benar

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	13	15,29%
B	Mampu	14	16,47%
C	Cukup mampu	43	50,58%
D	Kurang mampu	15	17,64%
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, pada opsi A sebanyak 13 responden (15,29%), opsi B sebanyak 14 responden (16,47%) sedangkan opsi C sebanyak 43 responden (50,58%), opsi D sebanyak 15 responden (17,64%) dengan demikian jawaban

tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah C yang berarti siswa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori “cukup mampu”, yakni 43 responden dengan persentase 50,58%.

TABEL IV.11
Siswa Mampu Memberikan Pendapat/Ide-Ide

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	11	12,94%
B	Mampu	15	17,64%
C	Cukup mampu	39	45,88%
D	Kurang mampu	20	23,52%
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa memberikan pendapat/ide-ide ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 11 responden (12,94%), opsi B sebanyak 15 responden (17,64%) dan opsi C sebanyak 39 responden (45,88%), opsi D sebanyak 20 responden (23,52%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah C yang berarti siswa memberikan pendapat/ide-ide ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori “cukup mampu” yakni 39 responden dengan persentase 45,88%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi siswa cukup mampu mengeluarkan pendapat/ide-ide, ini disebabkan kurang pahamnya mereka

terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga mereka kadang-kadang melenceng pada pokok permasalahan.

TABEL IV.12
Tanggapan Yang Diberikan Siswa Terfokus Pada Pokok Permasalahan

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat terfokus	16	18,82%
B	Terfokus	26	30,58%
C	Cukup terfokus	33	38,82%
D	Kurang terfokus	10	11,76%
	Jumlah	85	100

Berdasarkan jawaban siswa SMA Negeri I Batu Bersurat menggambarkan bahwa tanggapan yang diberikan siswa ketika berlangsungnya diskusi terfokus pada pokok permasalahan pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 16 responden (18,82%), opsi B sebanyak 26 responden (30,58%) sedangkan opsi C sebanyak 33 responden (38,82%), opsi D sebanyak 10 responden (11,76%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti tanggapan yang diberikan oleh siswa ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi “cukup terfokus” pada pokok permasalahan, yakni 33 responden dengan persentase 38,82%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan tanggapan yang diberikan siswa ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi cukup terfokus pada pokok permasalahan.

TABEL IV.13
Kemampuan Siswa Dalam Menyimpulkan Materi

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	9	10,58%
B	Mampu	27	31,76%
C	Cukup mampu	35	41,17%
D	Kurang mampu	14	16,47%
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa siswa menyimpulkan materi yang dijelaskan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 9 responden (10,58%), opsi B sebanyak 27 responden (31,76%) dan opsi C sebanyak 35 responden (41,17%), opsi D sebanyak 14 responden (16,47%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti siswa menyimpulkan materi yang dijelaskan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi “cukup mampu”, yakni 35 responden dengan persentase 41,17%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan siswa cukup mampu bisa menyimpulkan materi yang dijelaskan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi.

TABEL IV.14
Kemampuan Siswa Dalam Merumuskan Materi

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	8	9,41%
B	Mampu	22	25,88%
C	Cukup mampu	34	40%
D	Kurang mampu	21	24,70%
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa siswa merumuskan materi yang telah didiskusikan pada mata pelajaran ekonomi, pada opsi A sebanyak 8 responden (9,41%), opsi B sebanyak 22 responden (25,88%) dan pada opsi C sebanyak 34 responden (40%), opsi D sebanyak 21 responden (24,70%) dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C yang berarti siswa merumuskan materi yang telah didiskusikan pada mata pelajaran ekonomi “cukup mampu”, yakni 34 responden dengan persentase 40%.

Data ini juga didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, beliau menyatakan siswa cukup mampu merumuskan materi yang telah dijelaskan ketika berlangsungnya diskusi pada mata pelajaran ekonomi.

TABEL IV.15
Rekapitulasi Angket

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	12	14,11%	13	15,29%	44	51,76%	16	18,82%
2	12	14,11%	39	45,88%	22	25,88%	12	14,11%
3	14	16,47%	19	22,35%	32	37,64%	20	23,52%
4	6	7,06%	29	34,11%	37	43,52%	13	15,29%
5	7	8,23%	15	17,64%	46	54,11%	17	20%
6	13	15,29%	14	16,47%	43	50,58%	15	17,64%
7	11	12,94%	15	17,64%	39	45,88%	20	23,52%
8	16	18,82%	26	30,58%	33	38,82%	10	11,76%
9	9	10,58%	27	31,76%	35	41,17%	14	16,47%
10	8	9,41%	22	25,88%	34	40%	21	24,70%
Jml	108	127,02%	219	259,6%	365	429,36%	158	185,83%

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah frekuensi alternatif jawaban masing-masing kelompok angket. Jumlah frekuensi tersebut adalah :

Jumlah frekuensi kelompok A	: 108
Jumlah frekuensi kelompok B	: 219
Jumlah frekuensi kelompok C	: 365
Jumlah frekuensi kelompok D	: <u>158</u>
N	: 850

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan berdiskusi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dikategorikan sangat mampu apabila persentasenya berada pada 81% - 100%.
2. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dikategorikan mampu apabila persentasenya berada antara 61% - 80%.
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dikategorikan cukup mampu persentasenya apabila berada pada 41% - 60%.
4. kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dikategorikan kurang mampu persentasenya apabila berada pada 0% - 40%.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi SMA Negeri I Batu Bersurat dari jawaban responden, maka tiap kelompok jawaban tersebut dikalikan dengan skor. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

A	108 X 4	= 432
B	219 X 3	= 657
C	365 X 2	= 730

$$D = \frac{158 \times 1}{F = 1977} = \frac{158}{1977}$$

Setelah F dan N diketahui yaitu F = 1977 dan N = 850, maka dapat dicari presentase terakhir untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi SMA Negeri I Batu Bersurat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1977 \times 100\%}{850 \times 4}$$

$$P = \frac{1977}{3400} \times 100\%$$

$$P = 58,14\%$$

Dari besarnya persentase di atas yakni sebesar 58,15%, maka kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi berada pada kategori “cukup mampu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi di SMA I Batu Bersurat cukup mampu. Karena rata-rata persentasenya diperoleh sebesar 58,14% yang berada pada kategori 41% - 60%.

2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Batu Bersurat
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2009/2010
KKM	: 70

TABEL IV.16
Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kelas XI IPS 1

N0	NAMA SISWA	NILAI RAPORT
1	ALFI YASRI	50
2	APRIADI	75
3	APRI MARDIA	85
4	AUDIA RAHMA P	75
5	ELFINA YANTI	70
6	ERWIS DAHLIA	75
7	FITRI RAHMANI	87
8	GUSMARNI	80
9	HENI LISTIA N	87
10	IRMAWITA	83
11	IRSAN KURNIA	50
12	IWEL SAFITRI	85
13	JASMAWITA	87
14	JHON WIRA HADI	72
15	JUNI PRANANDANI	50
16	KESMALITA	77
17	KHAIRUL HARIS	50
18	LILLIS KARTINA	75
19	M. ALAN HIDAYAT	50
20	M. ALI SIBRO M	50
21	M. FADLI	70
22	M. FAJRI	50
23	M. NOVENDRI	70
24	M. RIZKI	70
25	M. SADRI	74
26	MASRI ELPRADANA	70
27	MELIANA DESRITA	75
28	MUZNI	80
29	NETI SESMITA	74
30	NURYANTI	78
31	RAHMAT TAUFIK H	72
32	RIMA YANTI	80
33	RISNA WATI	80
34	RIZKI MULIA	50
35	RUSNI LENDRA W	80
36	SATRIA PRIMA D	74
37	SRI INTAN P	70
38	SUWARMAN	74
39	YUNI SARAH	74
40	ZAKIYA HAMIDA	80

41	ZIKRI RAHMADANI	50
42	BOY ARWAN	50
43	FAHCRI	50
	NILAI RATA-RATA	72
	NILAI TERTINGGI	87
	NILLAI TERENDAH	50

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batu Bersurat
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : XI IPS 2/Genap
 Tahun Pelajaran : 2009/2010
 KKM : 70

TABEL IV.17
Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kelas XI IPS 2

NO	NAMA SISWA	NILAI RAPORT
1	AL AZREL	75
2	ANDRI	50
3	ASNI HAYATI	80
4	CICI AMALIA	77
5	DALIZA	76
6	DESI MARLINA	83
7	ELIATI	80
8	ELVIRA WATI	85
9	ERICH TRI S	77
10	FANDI LASMADI	50
11	HAFIRUL RAHMAN	72
12	HERLIN JUMIATI	75
13	INDRA FITRI	81
14	IPED RIAN TI	82
15	IRNA WILIS	78
16	JONISEP HASBARI	72
17	KAMALIA	79
18	LAYLA	84
19	LENTI FITRI DEWI	83
20	LIA LESTARI	80
21	M. AIDIL SAPUTRA	90
22	M. PUTRA YANI	50
23	M. RIFKI	81
24	M. THORIQ HSB	50
25	MARLAINI	81
26	MAZLINA	77

27	MELI AGUSTINA	78
28	MUSTOPA HABLI	72
29	NELA SURYANI	76
30	NURLELA	74
31	NURUL HIDAYAT	50
32	PANDI	50
33	PARMADI	72
34	POPY SUSANTI	75
35	RAHMAD DONI	50
36	RAHMAD SYAFI' IH	75
37	RESTI	81
38	ROSSY RAHMIATI	84
39	WILSON	84
40	YULIA FITRI DEWI	79
41	ERI FAMAI HADI	78
42	RAFIKA RELOS	70
	NILAI RATA-RATA	76
	NILAI TERTINGGI	90
	NILAI TERENDAH	50

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi serial, karena data yang digunakan dalam penelitian ini pertama data berskala ordinal dan yang kedua berskala interval. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah mengemukakan pendapat dalam metode diskusi sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa. Selanjutnya akan dipaparkan nilai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar dan dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu mampu, cukup dan kurang.

TABEL IV.18
Nilai Raport siswa SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kelas XI IPS Semester Genap

NO	MAMPU	CUKUP	KURANG
1	90	74	50
2	87	74	50
3	87	74	50
4	87	74	50
5	85	74	50
6	85	74	50
7	85	72	50
8	84	72	50
9	84	72	50
10	84	72	50
11	83	72	50
12	83	72	50
13	83	70	50
14	82	70	50
15	81	70	50
16	81	70	50
17	81	70	50
18	81	70	50
19	80	70	
20	80		
21	80		
22	80		
23	80		
24	80		
25	80		
26	80		
27	80		

28	79		
29	79		
30	78		
31	78		
32	78		
33	78		
34	77		
35	77		
36	77		
37	77		
38	76		
39	76		
40	75		
41	75		
42	75		
43	75		
44	75		
45	75		
46	75		
47	75		
48	75		
Jumlah Nilai	3838	1366	900
Jumlah Siswa	48	19	18
PROPORSI	0,56	0,22	0,21
MEAN	79,95	71,89	50

Untuk P 0,56 $= 0,39442$

Untuk P 0,78 (0,56 + 0,22) $= 0,29609$

TABEL IV.19
Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Serial

Golongan	N	P	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t) \cdot M$
Mampu	48	0,56	0,39442	+0,39442	0,1555671	0,2777984	79,95	31,533879
Cukup	19	0,22	0,29609	- 0,09833	0,0096688	0,0439491	71,89	7,0689437
Kurang	18	0,21	-	- 0,29609	0,0876693	0,4174729	50	14,8045
Jumlah	85		-	-	-	0,7392204	-	53,407323

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai untuk $\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$ adalah 0,7392204 dan nilai untuk $(O_r - O_t) \cdot M$ adalah 53,407323. Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel sebagai berikut :

TABEL IV.20
Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi Total

NILAI (X)	F	FX	FX ²
90	1	90	8100
87	3	361	68121
85	3	255	65025
84	3	252	63504
83	3	249	62001
82	1	82	6724
81	4	324	104976
80	9	720	518400
79	2	158	24964
78	4	312	97344
77	4	308	94864
76	2	152	23104

75	9	675	455625
74	6	444	197136
72	6	432	186624
70	7	490	240100
50	18	900	810000
JUMLAH	85 = N	6104 = $\sum FX$	3026612 = $\sum FX^2$

Dari tabel perhitungan standar deviasi di atas diperoleh $N = 85$, $\sum FX = 6104$ dan $\sum FX^2 = 3026612$. Selanjutnya akan disubstitusikan kedalam rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{3026612}{85} - \left(\frac{6104}{85}\right)^2} \\
 &= \sqrt{35607,2 - (71,811)^2} \\
 &= \sqrt{35607,2 - 5156,819} \\
 &= \sqrt{30450,381}
 \end{aligned}$$

$$SD_{tot} = 174,500$$

Setelah diperoleh SD_{tot} maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus serial, yaitu:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)M\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{53,407323}{174,500 \times 0,7392204} \\
&= \frac{53,407323}{128,99396} \\
r_{ser} &= 0,414
\end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi korelasi serial diperlukan tabel harga kritik “r” *Product Moment*, berdasarkan r_{ser} yang akan diperoleh dapat ditentukan faktor korelasinya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
r_{ch} &= r_{ser} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]} \\
&= 0,414 \times \sqrt{0,7392204} \\
&= 0,414 \times 0,86 \\
r_{ch} &= 0,356
\end{aligned}$$

Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel faktor korelasi karena penggolongan kasar. Dengan r_{ch} 0,356 dengan jumlah kategori tiga, maka faktor korelasinya adalah 1,099. Agar r_{ch} ekuifalen dengan “r” product moment, maka r_{ch} dikalikan dengan hasil kali faktor korelasi yaitu $0,356 \times 1,099 = 0,391$.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel harga titik “r” product moment, dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ diperoleh $df = 85 - 2 = 83$. Karena pada tabel tidak ditemukan $df = 83$, maka digunakan df yang terdekat yaitu 80. Dari “r” tabel product moment dengan df 80 diperoleh :

Pada taraf signifikan 5% = 0,217

Pada taraf signifikan 1% = 0,283.

Dengan demikian $r_{gh} = 0,356$ jauh lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% atau dapat ditulis $0,217 < 0,356 > 0,283$. Dapat disimpulkan r_{gh} lebih besar dari df , maka dengan sendirinya hipotesa kerja H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data serta analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam metode diskusi dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri I Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten kampar. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial yakni 0,356 angka ini ternyata lebih besar dari angka r table baik pada taraf signifikan 5% yakni 0,217 maupun pada taraf signifikan 1% yakni 0,283 ($0,217 < 0,356 > 0,283$).

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan penelitian ini penulis menyarankan bahwa :

1. Kepada para guru kiranya dapat selalu membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa bisa mengemukakan pendapat dalam belajar dengan menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.
2. Kepada para siswa kiranya dapat ditingkatkan lagi kemampuannya dalam mengemukakan pendapat.
3. Kepada kepala sekolah kiranya selalu melakukan observasi kelas, guna melihat cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Werkanis As, Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau : Sutra Benta Perkasa.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mujiono Dimyanti. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Sayiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Singkat Anggota Kabinet Indonesia Bersatu II dan Kepala Lembaga Tinggi Negara. 2009. *Uud 45 dan Perubahannya*. Jakarta : PT. Kawan pustaka.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Abdul Rahman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjanah. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.
- Slamet Santosa. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Guru SMA Negeri 1 Batu Bersurat.....	33
Tabel IV.2	Data Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Batu Bersurat....	34
Tabel IV.3	Data Siswa 2009/2010.....	35
Tabel IV.4	Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel IV.5	Siswa Sering Bertanya Ketika Berlansungnya Diskusi.....	37
Tabel IV.6	Pertanyaan Yang Diberikan Ketika Berlansungnya Diskusi Terfokus Pada Pokok Permasalahan.....	38
Tabel IV.7	Mengajukan Pertanyaan Tentang Permasalahan Yang Belum Dipahami.....	39
Tabel IV.8	Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Yang Diberikan Ketika Berlansungnya Diskusi.....	40
Tabel IV.9	Ragu Memberikan Jawaban Atas Pertanyaan Yang Diberikan Ketika Berlansungnya Diskusi.....	41
Tabel IV.10	Menjawab Pertanyaan Dengan Baik dan Benar.....	41
Tabel IV.11	Memberikan Pendapat/Ide-ide Ketika Berlansungnya Diskusi.....	42
Tabel IV.12	Tanggapan Yang Diberikan Siswa Ketika Berlansungnya Diskusi Terfokus Pada Pokok Permasalahan.....	43
Tabel IV.13	Siswa Menyimpulkan Materi Yang Dijelaskan Ketika Berlansungnya Diskusi.....	44
Tabel IV.14	Siswa Merumuskan Materi Yang Telah Didiskusikan.....	45
Tabel IV.15	Rekapitulasi Angket.....	46
Tabel IV.16	Hasil Belajar.....	48
Tabel IV.17	Hasil Belajar	50
Tabel IV.18	Nilai Raport Siswa SMA Negeri 1 Batu Bersurat.....	51
Tabel IV.19	Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Serial.....	54
Table IV.20	Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi Total.....	54

BIOGRAFI

Liza Hanriyani, kelahiran Pekanbaru 26 Juli 1988, anak ketiga dari empat orang bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan H. Hamdan, A.Md dan Hj. Zainiar, yang bertempat tinggal di Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.



Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Lulusan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Batu Bersurat pada tahun 1993.
2. Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Batu Bersurat pada tahun 2000.
3. Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ponpes Darussakinah pada tahun 2003.
4. Lulusan Madrasah Aliyah (MA) Ponpes Darussakinah pada tahun 2006.
5. Melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi.